

## PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL BERBASIS TAFSIR SAINS DI MAAHAD TAHFIZ SITI AISYAH MALAYSIA

Sujiat Zubaidi<sup>1</sup>, Aqdi Rofiq Asnawi<sup>2</sup>, Muhammad Dini Syauqi Al Madani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Darussalam Gontor  
email: abufawwaz@unida.gontor.ac.id

### Abstrak

Pengabdian masyarakat ini berfokus dalam pendampingan dalam meningkatkan kecerdasan emosional berbasis tafsir sains bagi para pelajar di Maahad Tahfiz Siti Aisyah Selangor Malaysia. Adapun tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu meningkatkan kecerdasan emosional mitra dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki akhlaqul karimah dengan pendampingan secara sistematis. Permasalahan yang dialami oleh mitra yaitu terdapat peserta didik yang kurang mampu dalam mengendalikan dirinya ketika berhadapan dengan sebuah masalah, tidak dapat menerima keadaan dirinya sendiri, dan tidak yakin terhadap dirinya sendiri dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Metode atau strategi pemberdayaan yang diterapkan di pengabdian kali ini terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan pendampingan dengan model ini diharapkan menjadi solusi yang tepat di dalam menyelesaikan kasus permasalahan dalam kecerdasan emosional serta dapat meningkatkan kecerdasan emosional. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan para santri dapat menerapkan akhlak yang terpuji berdasarkan kandungan Al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, program ini membantu para santri mengembangkan keterampilan dan pemahaman emosional yang lebih baik, sejalan dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Hasil ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an mampu berperan sebagai panduan untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada remaja, yang dapat dilihat melalui perubahan perilaku dan akhlak yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Peningkatan, Kecerdasan Emosional, Tafsir Sains, Al-Qur'an

### Abstract

This community service focuses on assistance in increasing emotional intelligence based on scientific interpretation for students at Maahad Tahfiz Siti Aisyah Selangor Malaysia. The aim of this community service is to increase the emotional intelligence of partners in forming the character of students who have good morals with systematic assistance. The problems experienced by partners are that there are students who are less able to control themselves when faced with a problem, cannot accept their own situation, and are not confident in themselves in solving a problem. The empowerment method or strategy applied in this service consists of preparation, implementation and evaluation. With assistance with this model, it is hoped that it will be the right solution in solving problems in emotional intelligence and can increase emotional intelligence. The results of this service show that the students can apply commendable morals based on the contents of the Al-Qur'an in their daily lives. In other words, this program helps students develop better emotional skills and understanding, in line with the Islamic values taught in the Qur'an. These results show that the Al-Qur'an is able to act as a guide to increase emotional intelligence in adolescents, which can be seen through changes in behavior and better morals in everyday life.

**Keywords:** Increasing, Emotional Intelligence, Scientific Interpretation, Al-Qur'an

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi melahirkan media sosial memiliki dampak yang sangat besar terhadap kecerdasan emosional (Khairunnisa & Alfaryuq, 2022). Cooper dan Sawaf (2002) menyebutkan bahwasanya kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam merasakan, memahami, serta menerapkan kekuatan dan kepekaan emosi secara efektif yang mampu menjadi sumber koneksi, informasi, pengaruh, dan energi yang manusiawi. Kecerdasan emosional memiliki peranan penting di dalam mengendalikan emosi pribadi yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah kehidupan terkhusus hubungan interpersonal (Daniel, 2005). Di samping itu kecerdasan emosional juga dapat membentuk karakter remaja dalam berperilaku dan bersikap (Santrock, 2013). Salah satu pedoman yang utama dalam mengendalikan kecerdasan emosional adalah Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab yang mengandung solusi atas segala permasalahan yang dihadapi oleh makhluk hidup terkhusus manusia (Rusdi, 2014). Di dalam menyikapi pengendalian kecerdasan emosional, Al-Qur'an menawarkan beberapa solusi dengan beberapa perbuatan di antaranya pemberian sanjungan, doa, dan silaturahmi. Yang mana hal tersebut mampu menjaga keseimbangan kecerdasan emosional pada diri masing-masing setiap manusia.

Banyak sekali lembaga yang melakukan usaha dalam menumbuhkan kecerdasan emosional, salah satunya Maahad Tahfiz Siti Aisyah Selangor Malaysia. Pondok pesantren ini didirikan untuk mencetak generasi pecinta Al-Qur'an dan mengamalkan kandungan yang terdapat di dalamnya, sehingga mampu menjadi generasi yang memiliki akhlak yang baik. Saat ini jumlah santri pondok pesantren tersebut mencapai 17 santri dan 4 orang dewan guru yang siap untuk membimbing para santri-santrinya.

Di dalam sistem pengajaran Maahad Tahfiz Siti Aisyah Selangor Malaysia terbagi menjadi tiga kategori yaitu kelas diniyyah, kelas Al-Qur'an, dan kelas akademik. Yang mana kesemuanya itu bertujuan untuk mencapai tujuan utama pondok pesantren tersebut yaitu mencetak generasi yang memiliki *akhlaqul karimah* atau budi pekerti yang baik. Namun di dalam upaya mencetak generasi yang memiliki *akhlaqul karimah* belum terdapat model khusus dalam pengaplikasiannya, yang mana hal tersebut menyebabkan penurunan kecerdasan emosional yang terjadi pada santri yang ditandai dengan kurang mampu mengendalikan diri saat mendapatkan sebuah masalah, tidak dapat menerima keadaan dirinya sendiri, serta tidak yakin pada diri sendiri dalam menyelesaikan sebuah masalah. Oleh karena itulah diperkenalkanlah strategi di dalam menumbuhkan kecerdasan emosional berbasis tafsir dan sains.

Di dalam pengupayaan meningkatkan kecerdasan emosional dilakukan dengan metode konvensional yaitu dengan penyampaian materi yang disampaikan oleh pemateri dengan diiringi sebuah penjelasan (Hasanah, 2019). Kemudian dilanjutkan dengan pendampingan peningkatan kecerdasan emosional berbasis tafsir sains oleh dewan guru dan pelatih guna melihat proses perkembangan kecerdasan emosional pada para santri.

Al-Qur'an sendiri yang memiliki peran utama dalam merealisasikan pendampingan tersebut merupakan petunjuk yang cocok dalam menyelesaikan berbagai masalah di dalam kehidupan manusia (Amin & Nurhayat, 2020). Adapun yang berkenaan dengan peningkatan kecerdasan emosional, Al-Qur'an menawarkan beberapa sarana dalam menyelesaikannya di antaranya memberikan sanjungan atau pujian, doa, dan silaturahmi.

Berkaitan dengan sanjungan, Al-Qur'an telah memberikan contoh di dalam penerapannya yaitu memuji secara leksikal dengan pujian yang memiliki makna secara jelas berarti pujian (Miswan, 2014). Hal tersebut bertujuan pengajaran Allah SWT kepada hamba-Nya agar senantiasa memuji-Nya, pemberian motivasi oleh Allah SWT kepada hamba-Nya agar dapat melakukan sesuatu yang mampu mendatangkan sebuah pujian, dan pemberian dukungan Allah SWT kepada hambanya agar senantiasa tetap tegar di dalam menghadapi sebuah rintangan ketika menjalankan kebaikan (Miswan, 2014).

Berkenaan dengan hal di atas dapat diartikan ketiadaan pujian yang terjadi pada seorang siswa mampu menciptakan kesenjangan serta penurunan pada kecerdasan emosional seorang siswa (Fauziah, 2015). Karenanya bentuk pujian yang diberikan kepada seorang murid sangatlah dibutuhkan dengan tujuan meningkatkan kecerdasan emosional mereka.

Adapun doa dalam ajaran agama Islam memiliki derajat yang paling mulia di sisi Allah SWT (Sutarman, 2018). Secara umum hal tersebut dapat diartikan dengan perbuatan dengan seseorang yang mengingat Allah SWT serta merasakan bahwasanya Allah SWT mengamati segala bentuk perilaku dan pikirannya yang kemudian hal tersebut diimplementasikan ke dalam kehidupannya (Al-Ghazali, 1984).

Terlebih Al-Qur'an juga telah menjelaskan keutamaan dari doa yaitu mampu memberikan ketenangan dalam diri seorang manusia dan menjadikannya bersyukur terhadap segala nikmat yang diberikan kepadanya serta membersihkan segala kotoran yang berbentuk kemaksiatan yang ada di dalam dirinya. Adapun cara agar doa diterima Allah SWT yaitu ketika seseorang berdoa dengan usaha keras serta meyakini segala kekuasaan yang diciptakan oleh Allah SWT (Istiqomah, 2019). Dari sinilah yang kemudian doa mampu menjadi penghilang penyakit hati yang tersimpan di dalam diri manusia yang berbentuk seperti iri, benci, dan sebagainya (Riyadi, 2013).

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa doa memiliki peranan penting di dalam memberikan ketenangan dengan cara menghilangkan segala bentuk rasa kekesalan yang ada di dalam diri seorang manusia, yang akhirnya mampu menumbuhkan kecerdasan emosionalnya (Riyadi, 2013).

Di samping itu, Al-Qur'an juga memberikan solusi di dalam meningkatkan kecerdasan emosional dengan silaturahmi, yang mana pada umumnya silaturahmi diartikan sebagai tali penghubung persaudaraan manusia (Nasrullooh & Suharyat, 2023). Silaturahmi juga tidak selalu diartikan dengan menengok maupun berkunjung kepada sanak saudara melainkan juga diartikan sebagai sarana penanaman di dalam menumbuhkan rasa persaudaraan yang harmonis yang pada akhirnya mampu menciptakan rasa saling mengerti, memahami, dan saling tolong menolong tanpa melihat dan membedakan posisi, pangkat, kekayaan dan lain sebagainya, sehingga terciptalah kekeluargaan dan pertemanan yang harmonis (Nurmilah, 2012).

Samargandi menyebutkan bahwasanya silaturahmi mampu memberikan kebahagiaan kepada siapa saja yang ia kunjungi serta mampu menciptakan rasa belas kasih sayang dan kasihan serta mampu meningkatkan kelanggengan dan kerukunan terhadap sanak keluarga dan juga kerabat (Habibillah, 2013). Dari silaturahmi inilah yang pada akhirnya mampu menciptakan ketenangan pada individu manusia yang berimplikasi terhadap meningkatnya kecerdasan emosional. Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan tentang pentingnya kecerdasan emosional serta usaha dalam menumbuhkannya di sebuah lembaga berbentuk sekolah khususnya.

Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat internasional ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh para santri di Maahad Tahfidz Siti Aisyah Malaysia agar mereka menjadi generasi yang prima dalam menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang.

## METODE

Di dalam menjalankan program pengabdian ini terdapat langkah-langkah di dalam penerapannya, di antaranya:

### 1. Persiapan

Di dalam tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan, yang dimulai dengan melakukan survei lapangan yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan pengumpulan data yang sedang terjadi di lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisa terhadap data yang telah dikumpulkan. Tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) yang bertujuan untuk menentukan langkah yang cocok di dalam meningkatkan kecerdasan emosional terhadap objek yang telah ditentukan. Langkah terakhir yaitu memvalidasi model penanganan peningkatan kecerdasan emosional yang telah ditetapkan.

### 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, diawali dengan penyampaian materi tentang langkah di dalam melejitkan kecerdasan emosional berbasis tafsir sains Al-Qur'an yang menjawab permasalahan yang telah dianalisis pada tahap sebelumnya terhadap objek yang dituju. Hal ini menegaskan bahwa Al-Qur'an mampu menjawab tantangan setiap zaman dan tidak pernah lekang oleh waktu.

### 3. Evaluasi

Di tahap ini, mitra melakukan peninjauan terhadap pemahaman dan pengimplementasian para santri terhadap materi yang telah disampaikan. Hal tersebut dilakukan dengan menganalisa pencapaian yang telah dicapai oleh para santri. Hasil dari analisa tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi dan pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melalui tiga tahapan yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Yang di adakan di Maahad Tahfidz Siti Aisyah Malaysia, yang dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2023. Dihadiri oleh pengurus Maahad Tahfidz Siti Aisyah Malaysia beserta para santrinya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional kepada para santri.

Di awal pelaksanaan hal yang pertama dilakukan yaitu melakukan analisa di tempat pengabdian yang dilanjutkan dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan, dimulai sejak bulan Januari 2023.



Gambar 1. Proses penyampaian materi

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan yang diawali dengan penyampaian materi yang disampaikan oleh al-Ustadz Sujiat Zubaidi dengan pengulangan-pengulangan agar mampu mendapatkan poin rahmat di dalamnya. Adapun hal yang disampaikan yaitu berkaitan dengan cara meningkatkan kecerdasan emosional berbasis tafsir sains, di antaranya: dengan memberikan sanjungan dan pujian hal ini berkaitan erat dengan yang terkandung di dalam surat al-Fatihah ayat 1-5 yang mengisyaratkan manusia agar senantiasa memuji Allah SWT, hal ini mampu untuk diterapkan oleh setiap manusia agar senantiasa memberikan pujian tidak hanya kepada Allah SWT namun juga kepada ciptaan-Nya. Di samping itu Allah juga memberikan isyarat agar untuk berdoa.

Doa dalam agama Islam memiliki kedudukan yang sangat penting, yang mana hal tersebut berdasarkan perkataan imam Ibnu Hajar yang berpendapat bahwasanya orang yang tidak ingin berdoa maka ia termasuk dalam kategori orang-orang yang sombong, oleh sebab itulah doa memiliki peranan penting bagi peningkatan kecerdasan emosional pada santri yang mana hal tersebut mampu menjauhkannya dari sifat sombong (Sutarman, 2018).



Gambar 2. Proses penyampaian materi

Tidak hanya sampai di situ Al-Qur'an juga memberikan solusi yang lainnya yaitu silaturahmi, yang mana hal tersebut dikelompokkan menjadi tiga jenis bentuk silaturahmi, yaitu: silaturahmi dengan harta, silaturahmi dengan perkataan, dan silaturahmi dengan perbuatan.

Adapun bersilaturahmi dengan harta dapat dilakukan dengan bersedekah dan berinfak. Adapun silaturahmi dengan perkataan ditandai dengan berdoa dan melakukan segala kebaikan yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala larangannya. Terakhir silaturahmi dengan perbuatan dapat dilakukan dengan mengunjungi dan menjenguk kerabat maupun keluarga yang sedang sakit.

Dari hasil silaturahmi tersebut dapat meningkatkan kesehatan tubuh dan kesehatan jiwa sekaligus, serta mampu meningkatkan kekuatan memori otak manusia. Begitu juga sebaliknya, siapa saja yang jarang melakukan silaturahmi maka daya ingat yang dimilikinya akan berkurang dan mampu melemahkan kecerdasan emosional pada dirinya.

Selain itu, terdapat ayat Al-Qur'an yaitu Surat Al-Thaha ayat 42 yang mengandung pesan-pesan penting tentang tindakan yang harus diambil oleh Musa dan Harun ketika mereka diutus oleh Allah untuk menghadap Firaun, seorang penguasa yang sombong dan kuat. Ayat tersebut memberikan panduan yang dapat dihubungkan dengan peningkatan kecerdasan emosional.

Pertama, ayat ini menekankan pengendalian emosi. Pesan untuk menjauhkan anasir negatif mengingatkan kita akan pentingnya mengelola emosi negatif seperti keraguan dan ketakutan. Kecerdasan emosional melibatkan kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi dengan baik, yang merupakan keterampilan kunci dalam menghadapi tekanan dan tantangan.

Kedua, ayat ini mempromosikan kerja sama dan hubungan interpersonal yang baik. Musa dan Harun diajak untuk membuang egoisme dan bekerja bersama-sama. Ini merujuk pada kemampuan memahami dan mengelola hubungan interpersonal, yang merupakan aspek penting dari kecerdasan emosional.

Selanjutnya, ayat ini menyoroti pentingnya motivasi dan optimisme. Merobohkan sikap malas dan membangun motivasi adalah bagian penting dari kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan menjaga optimisme dalam menghadapi rintangan.

Terakhir, ayat ini mencerminkan pengembangan spiritualitas dan keseimbangan emosional. Berdoa dan menjaga spiritualitas adalah bagian dari keseimbangan emosional, yang membantu seseorang merasa tenang, mendukung ketenangan batin, dan meningkatkan kesadaran diri.

Ayat ini dapat diinterpretasikan sebagai panduan untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman emosional yang mendalam. Ini mencakup pengendalian emosi, kemampuan berinteraksi dengan baik dengan orang lain, motivasi diri, dan pengembangan kesadaran diri, yang semuanya merupakan komponen penting dari peningkatan kecerdasan emosional.

Melalui penyampaian materi peningkatan kecerdasan emosional berbasis tafsir sains para santri kemudian diperhatikan oleh dewan guru dengan tujuan melihat perkembangan kecerdasan emosional yang terjadi pada diri mereka masing-masing. Ternyata hal tersebut terbukti memiliki pengaruh di dalam menumbuhkan kecerdasan emosional di dalam diri mereka yang ditandai dengan penerapan akhlak yang terpuji berdasarkan kandung Al-Qur'an oleh para santri. Dari pemaparan sebelumnya dapat diketahui bahwa Al-Qur'an mampu menumbuhkan kecerdasan emosional pada manusia terkhusus para remaja.



Gambar 3. Perfotoan setelah acara

## SIMPULAN

Bentuk pengabdian yang telah dilakukan merupakan upaya menumbuhkan kecerdasan emosional pada remaja berbasis tafsir Al-Qur'an dan sains. Adapun hasil penumbuhan tersebut dapat ditinjau dari pengaplikasian materi yang telah disampaikan dengan menerapkan akhlak yang terpuji yang dilakukan oleh para santri Maahad Tahfiz Siti Aisyah Selangor Malaysia. Di samping itu pendampingan dan pengabdian ini juga memiliki keuntungan bagi mitra di dalam memberikan model pembelajaran yang baru di dalam mendidik serta menerapkan akhlak yang terpuji berbasis Al-Qur'an dan sains di dalam kehidupan sehari-hari. program ini membantu para santri mengembangkan keterampilan dan pemahaman emosional yang lebih baik, sejalan dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

## SARAN

Disarankan terdapat studi komparatif dengan metode lain dalam pengembangan kecerdasan emosional dapat memberikan wawasan tentang keunggulan pendekatan berbasis Al-Qur'an dan sains.

Pemantauan efek jangka panjang pada keberhasilan akademik, hubungan sosial, dan kesejahteraan umum para remaja juga perlu dipertimbangkan. Selain itu, inklusi variabel lain seperti faktor lingkungan, dukungan keluarga, atau kondisi sosial dapat memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kecerdasan emosional.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Darussalam Gontor Ponorogo yang telah membantu pendanaan dan penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (1984). *Kimia Kebahagiaan* (Cetakan kk). Bandung: Mizan.
- Amin, M., & Nurhayat, M. A. (2020). Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Quran. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 21(2), 290–303. <https://doi.org/10.19109/jia.v21i2.7423>
- Cooper, R. K., & Sawaf, A. (2002). *Executive EQ: Kecerdasan emosional dalam kepemimpinan dan organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daniel, G. (2005). *Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fauziah, F. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester Ii Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 90. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.320>
- Habibillah, Muh. (2013). *Raih Berkah Dengan Sedekah Dan Silaturahmi*. Yogyakarta: Sabil.
- Hasanah, S. U. (2019). Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V Mi Ma'Arif 01 Pahonjean Majenang. *Jurnal Tawadhu*, 3(1), 804–822.
- Istiqomah, H. (2019). Analisis Morfologi Doa dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah 186. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 251. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.970>
- Khairunnisa, R., & Alfaruqy, M. Z. (2022). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Cyberbullying Di Media Sosial Twitter Pada Siswa Sman 26 Jakarta. *Jurnal EMPATI*, 11(4), 260–268. <https://doi.org/10.14710/empati.0.36471>
- Miswan. (2014). *Pujian dalam Al-Qur'an*. IAIN Walisongo.
- Nasrullooh, Z. Z., & Suharyat, Y. (2023). Silaturahmi Fil Qur'an Wal Hadits. *Student Research Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.55606/sjryappi.v1i2.173>
- Nurmilah, A. M. dan M. (2012). *Inilah Pesan Penting di Balik Berkah dan Manfaat Silaturahmi*. Bandung: Ruang Kata.
- Riyadi, A. (2013). Zikir Dalam Al-Quran Sebagai Terapi Psikoneurotik (analisis terhadap Fungsi bimbingan dan konseling islam). *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 33–52.
- Rusdi, M. A. (2014). Wawasan Al-Qur'an Tentang Musyawarah. *Tafsere*, 2(1), 19–42. <https://doi.org/10.24252/jt.v2i1.7458>
- Santrock, J. W. (2013). *Life span development* (13th ed.). Texas: McGraw-Hill.
- Sutarman, M. (2018). Kedudukan Doa dalam Islam. *Al-Karimah*, 5(9), 79–93.